

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan, yaitu (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra sering dianggap sebagai bentuk seni seperti drama, novel, prosa, puisi, dan film, sebagai contoh karya sastra fiksi yang disajikan dengan menggunakan alur cerita dari sudut pandang orang pertama atau ketiga. Karya sastra merupakan penggambaran peristiwa nyata yang menggambarkan interaksi dinamis antar tokoh yang dapat saling mempengaruhi. Artinya, perubahan tokoh dapat diakibatkan oleh interaksi dalam alur suatu karya sastra. Karakter merupakan elemen penting dalam film. Tanpa karakter, tidak akan ada peristiwa atau masalah dalam membuat cerita. Begitu pula dengan alur, ada kesinambungan; tanpa alur, tokoh-tokoh dalam cerita tidak dapat terbentuk.

Setiap kehidupan manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga menjadikan setiap orang unik. Tokoh memegang peranan penting dalam karya sastra. Hal ini dikarenakan pembaca atau penonton dapat mengetahui sifat tokoh dalam cerita melalui tokoh. Menurut Edgar V Roberts (41) dalam bukunya *Writing Topics about Literature*, tokoh dalam karya sastra membentuk pikiran, perkataan, dan tingkah laku seseorang melalui dialog, tindakan, dan komentarnya. Penokohan merupakan unsur penting dalam karya sastra yang memungkinkan seseorang untuk lebih memahami kepribadian seorang tokoh.

Sikap yang ditampilkan tokoh mencerminkan usahanya dalam mencapai tujuan dan kebutuhan pribadinya. Dalam perjuangan mencapai tujuan tersebut, karakter ini melakukan penyesuaian untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dan memiliki trik tersendiri

untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi (Tawami 223). Proses pemberian karakter pada karakter disebut penokohan. Proses ini merupakan upaya untuk menggambarkan kepribadian tokoh yang menunjukkannya. Pengembangan karakter dapat berkontribusi pada tema dan pesan cerita. Pertumbuhan karakter di melibatkan perubahan karakter dalam aspek-aspek dalam , baik positif maupun negatif dalam kepribadian, perilaku, dan keyakinan sepanjang cerita. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas film, dan film yang akan diteliti adalah film Air Mata Di Ujung Sajadah.

Film berjudul "Air Mata di Ujung Sajadah" ini merupakan sebuah karya dramatis yang menggambarkan dinamika emosional dan konflik dalam lingkup keluarga. Peluncuran film ini dilakukan pada tanggal 7 September 2023 di berbagai bioskop di Indonesia. Narasi yang diangkat dalam kisah ini berfokus pada perjalanan Aqilla, seorang individu yang dihadapkan pada sejumlah tantangan. Penceritaan film menggambarkan perjuangan Aqilla dalam merebut hak asuh anaknya, sambil mengeksplorasi perspektif Arif dan Yumna, yang menjalankan peran orang tua angkat bagi anak tersebut. Naskah film ini dikonseptualisasikan dengan baik, memasukkan unsur-unsur emosional yang mampu membangkitkan tangisan penonton. Pengemasan film ini juga dirancang secara efektif, menarik penonton utamanya yang mayoritas adalah perempuan yang dapat mengidentifikasi diri dengan naratif keibuan yang disajikan. Pesan yang terdapat dalam film ini disajikan dengan keseimbangan, dan penyelesaian konfliknya disajikan dengan kedewasaan.

Dalam film ini, sejumlah karakter penting memainkan peran signifikan dalam perwujudan naratif serta penyampaian pesan-pesan yang diusung oleh film tersebut. Titi Kamal mengambil peran sebagai Aqilla, sebuah karakter perempuan otonom yang meresolusi untuk merestrukturisasi kehidupannya di London setelah kehilangan anaknya. Citra Kirana, dalam perannya sebagai Yumna, menggambarkan seorang istri yang telah lama menanti kelahiran anak. Kehadiran Baskara, anak yang diadopsi, mengubah dinamika hidupnya

menjadi suatu kesejahteraan dan kebahagiaan sebagai seorang ibu. Fedi Nuril, yang seringkali muncul dalam berbagai film dengan tema sejenis, menampilkan karakternya sebagai seorang laki-laki penyabar dan penuh kasih sayang, demikian pula dalam "Air Mata di Ujung Sajadah" di mana ia memerankan Arif, suami Yumna. Jenny Rachman, seorang aktris senior dengan karier yang berawal sejak tahun 1970-an, mengambil peran sebagai Eyang Murni dalam film ini, yang merupakan ibu dari Yumna dan mertua dari Arif. Karakternya selalu mengadvokasi kepentingan dan kebahagiaan anaknya. Tutie Kirana, seorang aktris dan produser senior di industri perfilman Indonesia, berperan sebagai Halimah, ibu dari Aqilla.

Tokoh dalam film mengacu individu yang berperan sebagai aktor utama yang menggerakkan dan memerankan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam naratif fiksi (Cahyani, 2022. p. 51). Penokohan, di sisi lain, mencakup metode-metode yang digunakan oleh pengarang atau sutradara untuk mengilustrasikan atribut dan perilaku tokoh tersebut. Selain istilah "tokoh," terdapat pula sejumlah frasa yang digunakan secara bermakna, antara lain "watak," "perwatakan," "karakter," dan "karakterisasi," yang digunakan untuk menggambarkan sifat, kepribadian, dan perkembangan tokoh dalam suatu karya seni, termasuk dalam film (Joret, 2019, hal 36). Penyajian tokoh dalam film melibatkan berbagai elemen, mulai dari dialog, aksi, hingga ekspresi wajah, yang digunakan untuk membentuk identitas dan memberikan dimensi pada karakter tersebut. Sutradara dan penulis naskah film menggunakan teknik-teknik tertentu dalam proses karakterisasi, termasuk pemilihan aktor, penyusunan dialog, serta penggunaan musik dan visual, guna mengeksplorasi dan menyoroti aspek-aspek psikologis dan emosional tokoh (Darma, 2020, p. 189).

Dalam karya seni audio-visual seperti film, penokohan menjadi elemen penting yang membentuk kerangka naratif dan memberikan kedalaman pada cerita (Shobah, 2023, p. 204). Penokohan mencakup pengembangan karakter-karakter yang menjadi pemeran utama dalam

sebuah karya, dan pelaku yang membawa peristiwa dalam film hingga terbentuknya suatu cerita disebut sebagai tokoh. Penting untuk dipahami bahwa tokoh dalam sebuah film bukanlah representasi individu nyata, melainkan konstruksi abstrak yang dirancang secara khusus oleh penulis untuk memenuhi tujuan naratif tertentu. Proses pembentukan karakter tokoh ini dimulai dengan pemilihan aspek-aspek tertentu dari sifat-sifat manusia oleh penulis (Joret, 2019, hal 42). Pemilihan ini merupakan suatu bentuk seleksi yang dilakukan secara cermat, di mana penulis memilih aspek-aspek yang dianggap relevan dan cocok dengan konteks cerita yang ingin disampaikan. Sebagai langkah berikutnya, aspek-aspek manusiawi yang telah terpilih ini kemudian diintegrasikan dan digabungkan menjadi satu karakter tokoh.

Karakter tokoh yang dihasilkan dalam film memiliki daya tarik tersendiri dan mampu memicu reaksi emosional atau kognitif dari penonton (Darma, 2020, p. 191). Meskipun penonton dapat meresapi tokoh tersebut seolah-olah mereka berinteraksi dengan individu nyata, kenyataannya adalah bahwa reaksi penonton dipandu oleh cara karakter tokoh itu sendiri dibentuk. Artinya, pengalaman emosional atau kognitif yang muncul dari interaksi penonton dengan tokoh film adalah hasil dari konstruksi karakter oleh penulis. Karakter tokoh tidak hanya mencakup aspek-aspek fisik semata, melainkan juga melibatkan dimensi psikologis, moral, dan emosional (Aritonang, 2022, p. 20). Penulis memilih ciri-ciri ini dengan tujuan membangun karakter yang memiliki kedalaman dan kompleksitas yang dapat merangsang pemikiran penonton. Reaksi penonton terhadap karakter tokoh bukanlah suatu yang bersifat mutlak atau objektif, melainkan bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh cara tokoh tersebut dipresentasikan. Oleh karena itu, penyutradaraan, pengembangan naskah, dan pelaksanaan akting memiliki peran krusial dalam membentuk persepsi penonton terhadap tokoh-tokoh film (Aurelya, 2023, p. 761).

Penilaian kualitas suatu film merupakan aspek yang kompleks, di mana salah satu sudut pandang yang sangat signifikan adalah analisis terhadap karakteristik tokoh dalam

narasinya (Yudha, 2023, p. 6677). Karakteristik tokoh dalam sebuah film tidak hanya mencakup sifat-sifat fisik, melainkan juga aspek-aspek psikologis, moral, dan emosional yang merangkum kompleksitas manusiawi. Pemilihan sifat-sifat tertentu harus dilakukan dengan penuh pertimbangan, mengingat aspek-aspek ini akan memainkan peran krusial dalam membentuk perkembangan karakter sepanjang cerita (Forno, 2015, p. 3). Aspek psikologis karakter tokoh melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap motivasi, konflik internal, dan perkembangan emosional karakter. Selain itu, dimensi moral karakter tokoh juga memainkan peran signifikan dalam penilaian film. Karakter yang kompleks seringkali dihadapkan pada situasi moral yang sulit, memungkinkan penonton untuk merenungkan nilai-nilai etika yang mendasari tindakan dan keputusan tokoh (Mulyati, 2020, p. 52). Pilihan moral yang dibuat oleh karakter dapat menjadi sumber refleksi bagi penonton, memberikan kedalaman moral dan filosofis pada cerita. Aspek emosional karakter tokoh tidak hanya mencakup ekspresi perasaan, tetapi juga perjalanan emosional yang dialaminya sepanjang narasi. Kualitas ekspresi emosional dan kemampuan untuk menggambarkan perubahan emosional yang meyakinkan akan meningkatkan daya tarik karakter (Hakim, 2018, p. 98). Penciptaan ikatan emosional antara penonton dan tokoh melibatkan kemampuan karakter untuk menggugah simpati dan empati. Sementara itu, interaksi antara tokoh-tokoh harus konsisten dengan pengembangan karakter masing-masing dan memberikan kontribusi pada perkembangan alur cerita secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Shobah, 2023, p. 203) dengan judul “Analisis Karakter Tokoh Utama Abah dalam Film Keluarga Cemara”, menganalisis karakter tokoh utama, Abah, dalam film "Keluarga Cemara" menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori Edgar V. Roberts tentang ekspresi karakter dalam karya sastra. Analisis mengungkapkan bahwa karakter Abah mencakup sifat baik, tegas, sabar, penyayang, tanggung jawab, pekerja keras, perhatian, dan adanya kecenderungan untuk ingkar janji.

Abah ditampilkan sebagai individu yang baik dan tegas, menunjukkan moralitas yang kuat dan kepemimpinan yang stabil. Kesabaran dan kepedulian terhadap keluarga menjadi ciri khasnya, seiring dengan tanggung jawab dan dedikasinya sebagai seorang ayah. Pekerja keras Abah tercermin dalam upaya untuk menyediakan kebutuhan keluarganya. Meskipun memiliki sifat positif, kecenderungan Abah untuk ingkar janji menambah dimensi kompleks dalam karakternya.

Penelitian lain oleh (Rondonuwu, 2020, p. 3) dengan judul “Analisis Karakterisasi Tokoh Utama Dalam Film Barbie Of Swan Lake”, mengidentifikasi data yang dianalisis sesuai dengan pendekatan intrinsik oleh Edgar V. Roberts (1983) dalam *Writing Themes About Literature* untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter utama. Dalam mendeskripsikan perkembangan karakter, digunakan pendekatan oleh Rene Wellek dan Austin Warren (1976) dalam *Theory of Literature*. Penelitian ini menunjukkan karakterisasi tokoh utama dan perkembangan karakternya dalam film dipengaruhi oleh situasi, gagasan manusia, dan kata-kata. Hasil penelitian ini menunjukkan karakterisasi yang bermakna dan perkembangan karakter utama dalam film Barbie of Swan Lake.

Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh (Syauqie, 2022, p. 31) dengan judul “Analisis Karakter Jack dalam Film Wonder”, dilakukan dengan pendekatan intrinsik berdasarkan metode Edgar V. Roberts. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Jack menampilkan sifat-sifat Peduli, Setia, Berani, dan Baik. Pendekatan intrinsik ini mengarah pada pemahaman mendalam terhadap karakter dalam karya audiovisual, memperhatikan aspek internal dan perkembangan karakter dalam naratif (Forno, 2015, p. 5). Analisis ini memberikan wawasan tentang nilai-nilai moral dan dimensi emosional yang tercermin melalui perilaku tokoh dalam konteks film. Dengan mengadopsi metodologi ini, penelitian karakter dalam konteks film dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap kompleksitas pengembangan karakter dan makna yang terkandung dalam naratif visual.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena fokus utamanya adalah pada analisis karakteristik tokoh dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* menggunakan teori Edgar V. Roberts. Penelitian terdahulu telah membahas karakteristik tokoh dari film lain, tetapi belum ada yang secara khusus meneliti film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Kebaruan dari penelitian juga terletak pada penggunaan teori yang digunakan yaitu teori dari Edgar V. Roberts, yang menawarkan kerangka analisis yang sistematis dan komprehensif untuk memahami perkembangan dan kompleksitas karakter dalam cerita sehingga memberikan wawasan baru tentang bagaimana karakter-karakter ini mempengaruhi dan dipengaruhi oleh alur cerita serta tema film secara keseluruhan.

Menurut Edgar V Roberts (1983) dalam bukunya "Writing Themes About Literature", kata "karakter" merujuk pada pribadi, manusia, dan tokoh sastra yang berkaitan dengan sifat dan sifat pribadi seseorang. Teori ini jelas menyatakan bahwa dialog, tindakan dan komentar merupakan representasi verbal manusia atau mempunyai dominasi paling penting dalam karya sastra untuk menciptakan beberapa interaksi tokoh di sekitarnya. Ia mendefinisikan tokoh dalam sastra sebagai ciptaan pengarang, melalui media kata-kata, dari seorang pribadi yang mengambil tindakan, pikiran, ekspresi, dan sikap yang unik dan sesuai dengan kepribadian itu dan konsisten dengannya. Melalui tindakan, perilaku, dan sikap para tokoh, pembaca akan memahami apa yang sebenarnya ingin diungkapkan oleh penulis dalam karyanya. Melalui analisis karakter, pembaca akan dapat menangkap apa yang sebenarnya ingin disampaikan dan diungkapkan oleh penulis dalam karyanya.

Penelitian ini akan menganalisis karakteristik tokoh Aqila dalam film tersebut dilihat dari (1) apa yang dikatakan tokoh tentang dirinya, (2) apa yang dilakukan tokoh tersebut, (3) apa yang dikatakan tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tentang analisis karakteristik tokoh dalam film telah memberikan kontribusi dalam memahami karakter tokoh dalam konteks naratif, psikologi,

dan konteks sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat memanfaatkan metode analisis semiotik untuk memahami tanda dan makna yang terkandung dalam karakter tokoh.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pengembangan karakter tokoh dalam film Indonesia dan memperkaya kajian sastra serta perfilman Indonesia.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis karakteristik tokoh utama dalam Film “Air Mata Di Ujung Sajadah” dengan menggunakan teori karakteristik tokoh utama dari Edgar V Roberts?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana analisis karakteristik tokoh utama dalam film "Air Mata Di Ujung Sajadah" dengan menggunakan teori karakteristik tokoh utama dari Edgar V Roberts terdapat tiga fokus yang akan diteliti.

1. Karakteristik tokoh utama yang dilihat dari apa yang dikatakan tokoh tersebut tentang dirinya.
2. Karakteristik tokoh utama yang dilihat dari apa yang dilakukan tokoh tersebut.
3. Karakteristik tokoh utama yang dilihat dari apa yang dikatakan tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik tokoh Aqila pada film Air Mata Diujung Sajadah dengan melihat dari (1) Karakteristik tokoh utama yang dilihat dari apa yang dikatakan tokoh tersebut tentang dirinya. (2) Karakteristik tokoh utama yang dilihat dari apa yang dilakukan tokoh tersebut. (3) Karakteristik tokoh utama yang dilihat dari apa yang dikatakan tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah melalui tahap rumusan masalah dan menjabarkan tujuan penelitian, penulis mengharapkan adanya manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Sebagai kajian riset skripsi untuk memperoleh gelar sarjana, semoga penelitian ini berguna untuk pihak-pihak terkait. Maka penelitian yang ditujukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran sastra khususnya pada menganalisis karakteristik tokoh.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai karakteristik tokoh dalam film.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru terkait dengan penelitian analisis karakteristik tokoh utama dalam film.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bahan acuan atau referensi mengenai analisis karakteristik tokoh utama dalam film.

1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengasumsikan bahwa karakteristik tokoh Aqilla pada film Air Mata Diujung Sajadah yang dilihat dari 1) Karakteristik tokoh utama yang dilihat dari apa yang dikatakan tokoh tersebut tentang dirinya. (2) Karakteristik tokoh utama yang dilihat dari apa yang dilakukan tokoh tersebut. (3) Karakteristik tokoh utama yang dilihat dari apa yang dikatakan tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis ini sangat menarik untuk dikaji. Saat ini banyak sekali orang yang salah dalam melihat atau menganalisis karakter seseorang. Hal ini disebabkan kurangnya literasi ataupun pengetahuan tentang melihat karakter seseorang yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana karakter tokoh dalam film. Film ini menceritakan tentang Aqilla (Titi Kamal) yang dibohongi oleh ibunya sendiri, Halimah (Tutie Kirana) bahwa bayinya dengan Arfan (Krisjiana Baharudin) meninggal karena sebuah alasan. Halimah menyerahkan bayi Aqilla untuk diasuh

oleh pasangan Arif (Fedi Nuril) dan Yumna (Citra Kirana) yang sudah lama mendambakan seorang anak. Perjuangan dari dua orang perempuan yang ingin mempertahankan anaknya agar tetap bersama dengannya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pokok bahasan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk mengetahui batasan-batasan peneliti dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel penelitian ini adalah (1) karakteristik tokoh utama dilihat dari apa yang dikatakan tokoh tentang dirinya, (2) karakteristik tokoh utama dilihat dari apa yang dilakukan tokoh tersebut, (3) karakteristik tokoh utama apa yang dikatakan tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis menggunakan analisis Edgar V Roberts.
2. Data penelitian ini berupa dialog yang terdapat pada film Air Mata Diujung Sajadah dilihat dari (1) karakteristik tokoh utama dilihat dari apa yang dikatakan tokoh tentang dirinya, (2) karakteristik tokoh utama dilihat dari apa yang dilakukan tokoh tersebut, (3) karakteristik tokoh utama dilihat dari apa yang dikatakan tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis.
3. Sumber data ini adalah film Air Mata Diujung Sajadah yang dirilis pada tahun 2023. Film tersebut berdurasi 1 jam 44 menit 50 detik yang disutradarai oleh Key Mangunsong. Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang ibu yang memperjuangkan hak asuh anak kandung nya yang telah diberikan kepada orang lain untuk di rawat.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan dari masing-masing kata kunci dalam penelitian dan perlu dituliskan untuk menyamakan pemahaman isi antara peneliti dengan pembaca. Definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- 2) Karakteristik dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat-sifat yang membedakan suatu objek, individu, atau konsep dari yang lainnya. Aspek-aspek karakteristik mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan fungsional.
- 3) Tokoh utama tokoh yang memiliki peran penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.
- 4) Apa yang dikatakan tokoh tentang dirinya adalah ucapan atau perkataan yang keluar dari mulut tokoh yang menjelaskan tentang sifat atau kepribadian tokoh tersebut
- 5) Apa yang dilakukan tokoh tersebut merupakan perilaku atau tindakan dari tokoh yang mencerminkan sifat atau karakter dari tokoh tersebut.
- 6) Apa yang dikatakan tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis adalah perkataan yang keluar dari mulut tokoh lain yang menggambarkan sifat atau karakteristik dari tokoh yang akan di analisis atau diteliti.